

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian karya ilmiah ini adalah penelitian lapangan, yaitu seluruh data berdasarkan fakta dilangan yang diperoleh secara empirik dan menggali informasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada masyarakat/keluarga yang berada pada Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang melakukan praktek poligami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulis melakukan upaya untuk mengungkap suatu keadaan yang terjadi di lapangan bersifat alamiah dan menyeluruh. Penelitian kualitatif selain menggambarkan suatu variabel dan berusaha mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh data berupa keadaan, fakta-fakta, kata-kata atau lisan dari para informan pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Metode ini digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sosial dan juga ilmu hukum.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan metode deskriptif, yaitu yang bermaksud mendeskripsikan tentang keadaan dan kejadian yang terjadi secara faktual, akurat dan sistematis di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.<sup>2</sup> Penelitian

---

<sup>1</sup> Menurut Maman Kh. Et al, *Metode Penelitian Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 76.

<sup>2</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi Tesis Serta Disertasi* (Bandung:

kualitatif ini tergolong jenis penelitian kasus, yaitu meneliti kepala keluarga yang melakukan praktek poligami secara legal menurut hukum perundang-undangan dan hukum Islam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini ada pada Kecamatan Martapura yang mencakup 7 Kelurahan dan 19 Desa. Mengingat tidak semua desa ataupun kelurahan memiliki pasangan yang berpoligami maka tidak semua desa atau kelurahan yang penulisan teliti, melainkan hanya pada dua desa, yaitu Desa Tunggul Irang dan Desa Pasyangan sebab kasus yang ingin penulis teliti sudah penulis temukan.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah ini karena di desa tersebut terdapat kasus-kasus yang diteliti. Adapun dua desa di atas sebatas mewakili, karena kasus-kasus yang akan diteliti sudah ditemukan di dua desa tersebut. Desa dimaksud merupakan lokasi tempat tinggal keluarga yang melakukan praktek poligami.

## **C. Subjek Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para suami dan isteri-isteri. Jumlah kasus yang penulis teliti sebanyak 4 kasus pasangan yang berpoligami, dengan waktu perkawinan yang terhitung masih baru dan sudah lama, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kehidupan suami istri yang melakukan poligami. Suami dan istri ditetapkan sebagai informan utama, sedangkan

informan pelengkap diambil dari tetangga, para ketua RT dan tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga masyarakat.

Objek penelitian ini adalah konsep adil dalam poligami yang diterapkan oleh suami pada istri-istri dan anak-anaknya. Faktor apa yang mendorong suami melakukan poligami dan faktor yang membuat istri merestusi dan memberikan izin kepada suami untuk berpoligami.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digali penulis disini yaitu:

1. Data primer Adalah data yang diperoleh langsung berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam kasus ini mengenai identitas informan, meliputi nama, tempat tanggal lahir, umur, alamat, dan pekerjaan. Juga menggali hal-hal melatarbelakangi terjadinya poligami, bagaimana mereka dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, dan juga apa saja kendala-kendala dalam rumah tangga poligami. Serta bagaimana penerapan keadilan yang dilaksanakan oleh suami yang berpoligami dan melihat keadilan dari sudut pandang istri-istri yang dipoligami
2. Data sekunder Adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, diantaranya berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, karya tulis para sarjana, jurnal-jurnal, serta 51 buku-buku kepustakaan yang dapat dijadikan referensi untuk menunjang penelitian ini.

Sumber data yang digali dalam penelitian ini diperoleh dengan studi lapangan, studi lapangan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian tergantung pada tempat atau objek penelitian melalui pengamatan langsung (observasi).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian hukum empiris terdapat 3 (tiga) teknik yang digunakan, baik terdapat sendiri-sendiri atau terpisah maupun digunakan secara bersama-sama sekaligus. Ketiga teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>3</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan cara kontak langsung antara peneliti (*interviewer*) dengan subjek (*informan*) yang diteliti (*interviewee*).<sup>4</sup> Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan,<sup>5</sup> serta menjelaskan maksud dari penelitian ini yaitu untuk kepentingan ilmiah dan menyusun karya ilmiah, bukan untuk mengungkap aib dan kelemahan suatu keluarga dan bukan pula untuk dipublikasikan ke tengah publik.

---

<sup>3</sup> Mukti Fajar Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

<sup>5</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 135.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik utama dalam penggalan data. Proses wawancara yang peneliti lakukan dimulai dengan menghubungi para informan utama dan informan pelengkap, sambil membawa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memberi tahu terlebih dahulu akan rencana penelitian dan meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara. Setelah informan setuju dilanjutkan dengan mengatur jadwal wawancara, tempat dan waktunya, kemudian melakukan wawancara secara langsung, sesuai dengan keinginan dan waktu yang dimiliki oleh para informan.

## 2. Observasi

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan atas hasil yang diperoleh secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, pengamatan dan pencatatan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap jawaban atau data yang diperoleh.<sup>6</sup>

Menurut Sarimuda Nasution, data yang digali dengan menggunakan teknik observasi adalah berupa gambaran yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteksnya dengan kegiatan yang terjadi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hadi, *Metodologi Penelitian*, 129 dan 131.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 59.

Dalam melakukan observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap kehidupan keluarga yang berpoligami dan pada penerapan keadilan yang dilaksanakan oleh suami terhadap istri-istri dan anak-anaknya dalam tinjauan hukum Islam. Serta melihat dalam prespektif gender apakah segala kebutuhan dapat terpenuhi dalam kehidupan keluarga yang berpoligami sehingga tidak menimbulkan ketidakadilan gender.

3. Dokumentasi, metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.<sup>8</sup> Disini penulis akan mengumpulkan dan menyajikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian berupa foto.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, supaya mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis (perpaduan), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam beberapa kategori yang ada mulai dari kategori data yang bersifat primer hingga data yang bersifat sekunder, yang kemudian

---

<sup>8</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.

menjabarkannya dalam beberapa poin, melakukan analisis, menyusun pola, memilih data yang relevan atau penting, dan kemudian pada bagian akhir membuat kesimpulan yang utuh.<sup>9</sup>

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi,<sup>10</sup> mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data dimulai dari data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Pengumpulan data maksudnya adalah mengumpulkan dan menghimpun data dari lapangan penelitian yang diberikan oleh para informan utama dan informan pelengkap. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan. Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan, maksudnya membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2009), 244.

<sup>10</sup> *Ibid*, 9

pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausalitas (sebab akibat) atau interaktif atau sesuai dengan teori.<sup>11</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting untuk dilakukan. Pengecekan ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan validasi data, agar data yang diperoleh benar-benar data yang sesungguhnya, tidak ada rekayasa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data penulis. Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Denzim dan Moleong, ada empat macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber, dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 10.

<sup>12</sup> Imam Suprayogo Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 194.

- b. Membandingkan perkataan informan di tempat dengan perkataan secara pribadi.
  - c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen
2. Triangulasi Metode, dapat dilakukan dengan cara:
    - a. Pengecekan hasil penelitian beberapa pengumpulan data.
    - b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
  3. Triangulasi Penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat data.
  4. Triangulasi Teori, dilakukan untuk memberikan penjelasan banding (rival explanation) terhadap penjelasan yang muncul dari hasil analisis.<sup>13</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan satu data dengan data lainnya untuk menghasilkan fakta yang jelas guna dianalisis dan didapatkan hasilnya. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan observasi dari satu informan dengan informan yang lain guna tercapainya keabsahan data dalam penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 331.